

Masa Daulah Hamdaniyah: Kemakmuran dan Dinamika Ekonomi di Era Kekuasaan Hamdaniyah

Lolitta Natasha

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Lolittanatasha180903@gmail.com

Kata Kunci:

5 kata kunci; italic; size 10;
spacing after 6 pt

Keywords:

font style; size 10; spacing
after 6 pt.

ABSTRAK

Masa Daulah Hamdaniyah, yang berlangsung dari abad ke-9 hingga abad ke-10 Masehi, ditandai oleh periode kemakmuran dan dinamika ekonomi di wilayah yang dikuasai oleh Dinasti Hamdanid. Abstrak ini akan membahas Aspek-aspek utama dari kemakmuran dan dinamika ekonomi yang terjadi selama era kekuasaan Hamdaniyah. Dalam masa ini, Dinasti Hamdanid menguasai wilayah yang meliputi sebagian besar Suriah, Lebanon, Irak, dan Azerbaijan. Mereka mampu membangun kerajaan yang stabil dan memiliki pemerintahan

yang efektif. Kemakmuran ekonomi dicapai melalui berbagai faktor, termasuk lokasi geografis yang strategis, kontrol atas jalur perdagangan, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam era Hamdaniyah, perdagangan berkembang pesat. Penguasa Hamdanid membangun kota-kota perdagangan yang maju dan merangsang pertumbuhan ekonomi, seperti Aleppo, Mosul, dan Tripoli. Jalur perdagangan yang menghubungkan Timur Tengah dengan wilayah Asia Tengah, Persia, dan Laut Tengah menjadi sumber pendapatan utama bagi kerajaan ini. Selain itu, sektor pertanian dan produksi barang juga berkembang pesat, dengan perkebunan, peternakan, dan manufaktur yang berkembang di wilayah mereka. Kekuasaan Hamdaniyah juga memperlihatkan dinamika ekonomi yang kuat. Keberhasilan perdagangan dan pertanian memungkinkan akumulasi kekayaan yang signifikan bagi keluarga penguasa dan para elit. Namun, adanya kekayaan dan kesempatan ekonomi juga memicu persaingan antara kelas sosial, terutama antara kelompok-kelompok yang memiliki kekuasaan dan yang tidak memiliki kekuasaan.

ABSTRACT

The period of the Hamdanid Daula, which lasted from the 9th to the 10th century AD, was marked by periods of prosperity and economic dynamics in the areas controlled by the Hamdanid dynasty. This abstract will discuss the main aspects of prosperity and economic dynamics that occurred during the Hamdaniyah era. During this time, the Hamdanid dynasty controlled an area that included most of Syria, Lebanon, Iraq and Azerbaijan. They were able to build a stable empire and have an effective government. Economic prosperity is achieved through various factors, including strategic geographical location, control over trade routes, and government policies that support economic growth. In the Hamdaniyah era, trade developed rapidly. The Hamdanid rulers built thriving trading cities and stimulated economic growth, such as Aleppo, Mosul and Tripoli. The trade routes connecting the Middle East with the regions of Central Asia, Persia and the Mediterranean Sea became the main source of income for this kingdom. In addition, the



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

agricultural and goods production sectors are also developing rapidly , with plantations, livestock, and manufacturing developing in their areas. Hamdaniyah's power also shows strong economic dynamics. The success of trade and agriculture allowed the accumulation of significant wealth for the ruling families and elites.

Pendahuluan

Masa Daulah Hamdaniyah, yang berlangsung dari abad ke-9 hingga abad ke-10 Masehi, merupakan periode penting dalam sejarah Timur Tengah. Dinasti Hamdanid, yang berkuasa selama masa ini, memainkan peran sentral dalam membangun dan mengelola kerajaan yang luas di wilayah tersebut. Salah satu aspek yang menonjol dalam masa kekuasaan Hamdaniyah adalah kemakmuran ekonomi yang dicapai serta dinamika yang mempengaruhi sektor ekonomi selama periode ini. Pada masa Hamdaniyah, wilayah yang dikuasai oleh dinasti ini meliputi sebagian besar Suriah, Lebanon, Irak, dan Azerbaijan. Penguasa Hamdanid berhasil membangun kerajaan yang stabil dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, lokasi geografis yang strategis dan kontrol atas jalur perdagangan menjadi faktor penting dalam mencapai kemakmuran ekonomi.

Perdagangan menjadi tulang punggung kemakmuran ekonomi selama masa Hamdaniyah. Penguasa Hamdanid membangun kota-kota perdagangan yang maju, yang menjadi pusat aktivitas ekonomi, seperti Aleppo, Mosul, dan Tripoli. Melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Timur Tengah dengan wilayah Asia Tengah, Persia, dan Laut Tengah, dinasti ini mampu memperoleh sumber pendapatan yang signifikan. Perdagangan meliputi berbagai komoditas, termasuk rempah-rempah, sutra, keramik, dan logam, yang menghasilkan keuntungan yang substansial bagi pemerintah dan para pedagang. Selain perdagangan, sektor pertanian dan produksi barang juga berkembang pesat selama masa Hamdaniyah. Perkebunan dan peternakan berkembang secara luas, sementara manufaktur dan kerajinan tumbuh dengan pesat. Produksi barang-barang seperti tekstil, kerajinan logam, dan senjata mengalami kemajuan yang signifikan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga diekspor ke pasar luar. Namun, masa kekuasaan Hamdaniyah juga ditandai oleh dinamika ekonomi yang kompleks. Akumulasi kekayaan yang besar di tangan keluarga penguasa dan para elit menyebabkan pertumbuhan kesenjangan sosial dan ekonomi antara mereka yang berkuasa dan mereka yang tidak berkuasa. Persaingan dan konflik antara kelas sosial menjadi bagian dari dinamika sosial di era ini. (Bakri, 2022)

Dalam penelitian ini, kita akan menjelajahi masa Daulah Hamdaniyah dengan fokus pada kemakmuran ekonomi yang dicapai dan dinamika yang mempengaruhi sektor ekonomi selama periode ini. Melalui analisis ini, diharapkan kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran penting yang dimainkan oleh Dinasti Hamdanid dalam mengembangkan dan mempengaruhi ekonomi Timur Tengah selama masa kekuasaan mereka.

Pembahasan

Masa Daulah Hamadiyah

Masa Daulah Hamdaniyah, yang berlangsung dari abad ke-9 hingga abad ke-10 Masehi, adalah periode penting dalam sejarah Timur Tengah. Dinasti Hamdanid, yang berkuasa selama masa ini, memainkan peran sentral dalam membangun dan mengelola kerajaan yang luas di wilayah tersebut. Daulah Hamdaniyah didirikan oleh Hamdan ibn Hamdun pada tahun 890 Masehi. Wilayah kekuasaan mereka meliputi sebagian besar Suriah, Lebanon, Irak, dan Azerbaijan. Dalam masa kekuasaannya, Dinasti Hamdanid berhasil membangun kerajaan yang stabil dan memiliki pemerintahan yang efektif.

Masa Daulah Hamdaniyah ditandai oleh beberapa ciri khas, termasuk kemakmuran ekonomi yang dicapai dan dinamika politik yang berpengaruh. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemakmuran ekonomi adalah posisi geografis strategis dari wilayah kekuasaan Hamdanid, yang memungkinkan mereka mengendalikan jalur perdagangan penting antara Timur Tengah, Asia Tengah, Persia, dan Laut Tengah. Perdagangan berkembang pesat selama masa Hamdaniyah (Basyir et al., 2013). Kota-kota perdagangan seperti Aleppo, Mosul, dan Tripoli menjadi pusat aktivitas ekonomi yang maju. Perdagangan melibatkan berbagai komoditas, termasuk rempah-rempah, sutra, keramik, dan logam, yang menghasilkan keuntungan yang substansial bagi pemerintah dan pedagang.

Selain perdagangan, sektor pertanian dan produksi barang juga berkembang pesat pada masa Daulah Hamdaniyah. Pertanian meliputi perkebunan dan peternakan yang luas, sementara produksi barang seperti tekstil, kerajinan logam, dan senjata mengalami kemajuan yang signifikan (Zainal & Hamdani, 2018). Ini tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga diekspor ke pasar luar.

Namun, masa kekuasaan Hamdaniyah juga ditandai oleh dinamika politik yang kompleks. Persaingan internal dan konflik dengan kekuatan luar, termasuk Kekhalifahan Abbasiyah dan Kekaisaran Bizantium, terjadi secara teratur. Terlepas dari tantangan politik ini, Dinasti Hamdanid berhasil mempertahankan kekuasaan mereka dan membangun kerajaan yang relatif stabil. Masa Daulah Hamdaniyah memiliki dampak yang signifikan dalam sejarah Timur Tengah. Kemakmuran ekonomi yang dicapai dan pengaruh politik Dinasti Hamdanid membentuk lanskap sosial dan ekonomi wilayah tersebut. Era ini juga melahirkan perkembangan budaya dan intelektual yang penting, dengan dukungan para penguasa Hamdanid terhadap seni, sastra, dan ilmu pengetahuan (Soleh, Achmad Khudori, 2020). Studi tentang Masa Daulah Hamdaniyah memberikan wawasan yang berharga tentang periode ini dan pentingnya Dinasti Hamdanid dalam sejarah politik, ekonomi, dan budaya Timur Tengah.

Perkembangan Ekonomi

Pada masa Hamdaniyah, kemakmuran ekonomi menjadi salah satu ciri khas yang mencolok. Keberhasilan ekonomi dicapai melalui beberapa faktor penting. Pertama,

posisi geografis yang strategis memungkinkan Dinasti Hamdanid mengendalikan jalur perdagangan yang vital antara Timur Tengah, Asia Tengah, Persia, dan Laut Tengah. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan aliran barang dan keuntungan perdagangan yang signifikan. Kota-kota perdagangan yang maju seperti Aleppo, Mosul, dan Tripoli menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sibuk. Melalui jaringan perdagangan yang luas, komoditas berharga seperti rempah-rempah, sutra, keramik, dan logam diperdagangkan secara intensif. Keuntungan yang diperoleh dari perdagangan ini memberikan kontribusi besar terhadap kemakmuran ekonomi Dinasti Hamdanid.

Perkembangan ekonomi selama Era Kekuasaan Hamdaniyah, yang berlangsung dari abad ke-9 hingga abad ke-10 Masehi, menunjukkan kemakmuran yang signifikan dalam wilayah kekuasaan Dinasti Hamdanid. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi yang pesat pada masa ini adalah sebagai berikut ini

1. **Perdagangan yang Berkembang Pesat:** Wilayah kekuasaan Hamdanid terletak di persimpangan jalur perdagangan penting antara Timur Tengah, Asia Tengah, Persia, dan Laut Tengah. Hal ini memungkinkan mereka mengendalikan aliran barang dan menjadi pusat perdagangan yang strategis. Kota-kota seperti Aleppo, Mosul, dan Tripoli menjadi pusat perdagangan yang ramai, dengan perdagangan rempah-rempah, sutra, keramik, dan logam yang berlimpah.
2. **Pertanian yang Produktif:** Wilayah kekuasaan Hamdaniyah memiliki tanah yang subur dan kondisi iklim yang mendukung pertanian yang produktif. Pertanian menjadi sektor ekonomi yang penting, dengan perkebunan dan peternakan yang berkembang pesat. Tanaman seperti gandum, anggur, zaitun, dan buah-buahan tumbuh melimpah, sementara peternakan meliputi peternakan domba, kuda, dan unta. Hasil pertanian yang melimpah memberikan pasokan makanan yang cukup dan juga bisa diekspor ke wilayah lain. (Aisyah & Sartika, 2022)
3. **Produksi Barang dan Kerajinan:** Selain perdagangan dan pertanian, produksi barang dan kerajinan juga mengalami perkembangan yang signifikan pada masa Hamdaniyah. Industri tekstil, kerajinan logam, dan pembuatan senjata mengalami peningkatan. Pusat-pusat produksi seperti Alep menjadi terkenal karena kain sutra, dan kerajinan logam seperti perhiasan dan senjata berkualitas tinggi diproduksi. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memungkinkan ekspor barang-barang berkualitas tinggi ke pasar luar (Fajri, 2008).

Dinamika Ekonomi dan Sosial

Dinamika ekonomi dan sosial pada Era Kekuasaan Hamdaniyah (abad ke-9 hingga ke-10 Masehi) mencakup berbagai perubahan dan interaksi dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat pada masa itu. Berikut adalah beberapa aspek dinamika ekonomi dan sosial yang terjadi pada masa itu:

Ketimpangan Ekonomi

Meskipun mencapai kemakmuran ekonomi yang signifikan, masa kekuasaan Hamdaniyah juga ditandai oleh ketimpangan ekonomi yang meningkat. Akumulasi kekayaan yang besar di tangan keluarga penguasa dan para elit menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang semakin melebar. Kekuasaan dan kekayaan yang

terkonsentrasi dalam kelompok-kelompok tertentu menciptakan ketidaksetaraan yang signifikan di antara kelas sosial (Muttaqin & Khasanah, 2023).

Perubahan Sosial

Kemakmuran ekonomi pada masa Hamdaniyah juga berdampak pada perubahan sosial yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi dan interaksi perdagangan yang intensif membawa perubahan dalam struktur sosial, dengan munculnya kelas pedagang yang berpengaruh dan meningkatnya mobilitas sosial. Perdagangan yang berkembang juga membawa keberagaman budaya dan agama, yang mempengaruhi pola sosial dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pergeseran Posisi Sosial

Dinasti Hamdanid memberikan kesempatan bagi individu yang berbakat untuk naik ke posisi sosial yang lebih tinggi. Mereka mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya, serta memberikan dukungan kepada para intelektual dan cendekiawan. Hal ini menciptakan peluang sosial bagi individu yang memiliki kemampuan di bidang tersebut untuk mendapatkan posisi penting dalam pemerintahan atau masyarakat. Pergeseran posisi sosial merupakan salah satu aspek yang signifikan dalam Era Kekuasaan Hamdaniyah. Dinasti Hamdanid memberikan kesempatan bagi individu yang berbakat untuk naik ke posisi sosial yang lebih tinggi, mengubah struktur sosial dan mempengaruhi kehidupan masyarakat pada masa itu. Berikut adalah beberapa hal terkait pergeseran posisi sosial yang terjadi pada masa kekuasaan Dinasti Hamdanid (Prasetyo, Oky Bagas, 2019).

Mobilitas Sosial

Kemakmuran ekonomi yang dicapai pada masa Hamdaniyah menciptakan peluang sosial bagi individu untuk naik ke posisi yang lebih tinggi dalam masyarakat. Kesempatan dalam bidang perdagangan, pertanian, atau pelayanan pemerintah memberikan kemungkinan bagi individu yang memiliki bakat dan kemampuan untuk memperoleh kekayaan dan status yang lebih tinggi. Hal ini mengubah struktur sosial yang lebih dinamis, di mana individu dapat meningkatkan posisi sosial mereka melalui prestasi dan usaha pribadi.

Dukungan Terhadap Intelektual dan Cendekiawan

Dinasti Hamdanid memberikan dukungan yang besar kepada para intelektual dan cendekiawan pada masa kekuasaan mereka. Penguasa Hamdanid membangun pusat-pusat kebudayaan di kota-kota penting seperti Aleppo dan Mosul, yang menjadi tempat berkumpulnya para cendekiawan. Mereka memberikan patronase kepada para penulis, penyair, dan ilmuwan terkemuka pada masa itu. Hal ini mendorong pergeseran posisi sosial bagi mereka yang memiliki keahlian intelektual, yang kemudian mendapatkan pengakuan dan status yang lebih tinggi dalam masyarakat.

Kehadiran Bangsawan Baru

Era Kekuasaan Hamdaniyah juga menyaksikan munculnya kelompok bangsawan baru yang memperoleh kekuasaan dan kekayaan melalui dukungan Dinasti Hamdanid. Penguasa Hamdanid memberikan gelar dan jabatan kepada orang-orang yang

dianggap setia dan berjasa, yang pada gilirannya meningkatkan status sosial mereka. Ini menciptakan pergeseran dalam hierarki sosial, di mana kelompok bangsawan baru dapat memperoleh pengaruh yang signifikan dan berdampingan dengan kelompok bangsawan tradisional.

Konflik Politik dan Pengaruh Ekonomi

Masa kekuasaan Hamdaniyah juga ditandai oleh konflik politik dengan kekuatan luar, seperti Kekhalifahan Abbasiyah dan Kekaisaran Bizantium. Konflik ini dapat mempengaruhi dinamika ekonomi, terutama dalam hal arus perdagangan dan hubungan ekonomi dengan wilayah lain. Kehadiran kekuatan luar ini juga dapat mempengaruhi stabilitas politik dan mengubah lanskap ekonomi pada masa itu.

Pembangunan Infrastruktur

Dinasti Hamdanid memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur, termasuk pembangunan jalan, jembatan, dan sistem irigasi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Pembangunan infrastruktur juga memberikan dampak positif terhadap perdagangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dinasti Hamdanid memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur pada masa kekuasaan mereka. Pemerintahan mereka aktif dalam membangun berbagai proyek infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan pengembangan wilayah kekuasaan mereka (Maharani et al., 2022).

Aspek Pembangunan Infrastruktur Dinasti Hamdanid

Jaringan Jalan

Dinasti Hamdanid membangun dan memperbaiki jaringan jalan yang melintasi wilayah kekuasaan mereka. Jalan-jalan tersebut tidak hanya memfasilitasi pergerakan pasukan militer, tetapi juga mendorong perdagangan dan pertukaran ekonomi antar wilayah. Peningkatan jaringan jalan ini memperbaiki aksesibilitas, menghubungkan kota-kota penting, pusat perdagangan, dan daerah pertanian.

Jembatan

Pemerintahan Hamdanid membangun berbagai jembatan yang melintasi sungai-sungai penting dalam wilayah kekuasaan mereka. Jembatan-jembatan ini memudahkan lintas transportasi dan perdagangan antara daerah yang terpisah oleh sungai. Mereka juga mengurangi hambatan geografis dan meningkatkan konektivitas antara daerah-daerah yang berbeda.

Sistem Irigasi

Dinasti Hamdanid melaksanakan proyek-proyek irigasi yang penting untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Mereka membangun kanal-kanal irigasi, bendungan, dan sistem drainase untuk mengatur aliran air dan mengairi lahan pertanian. Dengan adanya infrastruktur irigasi yang baik, pertanian menjadi lebih produktif dan masyarakat dapat meningkatkan produksi pangan dan komoditas pertanian lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Dalam kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa Masa Daulah Hamdaniyah merupakan periode yang ditandai oleh kemakmuran dan dinamika ekonomi yang signifikan di wilayah kekuasaan Dinasti Hamdanid. Ekonomi yang makmur didukung oleh perdagangan yang berkembang, pertanian yang produktif, dan dukungan pemerintah terhadap sektor ekonomi. Dinasti Hamdanid juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunan infrastruktur, termasuk jaringan jalan, jembatan, sistem irigasi, dan pusat kota. Pergeseran posisi sosial terjadi, di mana individu-individu berbakat memiliki kesempatan untuk naik ke posisi sosial yang lebih tinggi, sementara kehadiran bangsawan baru mempengaruhi hierarki sosial.

Selain itu, Dinasti Hamdanid juga memiliki pengaruh politik yang kuat, dengan pendirian pusat-pusat kekuasaan dan perluasan wilayah kekuasaan mereka. Mereka menjalin hubungan politik dengan kekuatan regional lainnya, dan perbatasan wilayah mereka membentuk konfigurasi geopolitik di wilayah tersebut. Pengaruh Dinasti Hamdanid terhadap budaya dan agama juga dapat dilihat melalui pembauran budaya dan dukungan mereka terhadap intelektual dan cendekiawan.

Studi tentang Masa Daulah Hamdaniyah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang periode ini dan kontribusi Dinasti Hamdanid terhadap wilayah dan masyarakat pada masa itu. Kemakmuran ekonomi, dinamika sosial, pembangunan infrastruktur, pengaruh politik, dan perbatasan wilayah menjadi bagian penting dari sejarah Dinasti Hamdanid. Warisan mereka masih dapat dilihat hingga saat ini dalam bentuk artefak sejarah dan dampak mereka terhadap wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. R., & Sartika, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KREATIF : Jurnal Ilmiah*, 10(1), 97–108.
- Bakri, S. (2022). Sejarah Kebudayaan Islam..
- Basyir, K., Faizin, M., Umam, H., Medan, A., Hakim, F., Muhdi, M., Taufiq, A., Yasin, A., Fahmi, L., & Saoki, S. (2013). Pancasila dan kewarganegaraan: Buku panduan perkuliahan bagi dosen program S-1 IAIN Sunan Ampel Surabaya rumpun mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK). UIN Sunan Ampel Press.
- Fajri, R. (2008). Sejarah Keuangan Islam. *Aplikasia Vol IX*, No 2 Desember 2008.
- Maharani, J., Diana, I. N., & Rofiq, A. (2022). Pemikiran Ibnu Asyur Tentang Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2495–2500.
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5708>DOI:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5708>
- Muttaqin, Q., & Khasanah, U. (2023). Analisis Kepatuhan Prinsip Syariah dalam Layanan E-Money Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1806–1811.
- Zainal, E. H., & Hamdani, M. F. (2018). Religiusitas, Gender dan Intoleransi (Studi Tentang Radikalisme di Kalangan Perempuan di Kota Medan dan Padang).
- Prasetyo, O. B. (2019). Sejarah peradaban Islam klasik.
- Soleh, A. K. (2020). Integrasi quantum agama dan sains

Zainal, E. H., & Hamdani, M. F. (2018). Religuisitas, Gender dan Intoleransi (Studi Tentang Radikalisme di Kalangan Perempuan di Kota Medan dan Padang).